

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Pembangunan ialah suatu proses perubahan yang berkelanjutan sehingga kondisi kehidupan yang layak dapat tercapai dari segi material ataupun spiritual. Todaro dan Smith (2006) menyatakan proses pembangunan ekonomi mencakup berubahnya struktur sosial, karakteristik masyarakat dan institusi nasional disamping meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengatasi tingkat pendapatan yang timpang dan pengentasan kemiskinan. Menurut *World Development Report*, pembangunan ekonomi mencerminkan terjadinya peningkatan pendapatan perkapita, peningkatan pendidikan, kesehatan dan nutrisi, pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan dan kebebasan individual dan penyegaran budaya.

Pandangan mengenai pembangunan ekonomi pada dewasa ini tidak lagi mengarah pada pembangunan fisik maupun pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara. Pembaruan paradigma pembangunan mengacu pada sumber daya manusia yang menjadi kunci utama pembangunan. Sumber daya manusia yang menjadi kunci utama dalam pembangunan memiliki peran utama dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan. Menurut *United Nations Development Programme* pada tahun 1994, faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusia dilihat dari indeks kriminalitas daerah, angka harapan hidup dan rata – rata lama sekolah. Tingginya kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah maupun negara sangat menentukan pembangunan pada daerah maupun negara tersebut.

Selain pertumbuhan ekonomi yang tinggi, keberhasilan pembangunan manusia juga akan berdampak secara langsung terhadap pembangunan nasional. Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran dalam mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia di Indonesia. BPS 2011 mengemukakan bahwa indeks pembangunan manusia ialah pengembangan dengan banyaknya pilihan yang diberikan kepada penduduk dengan memberikan pemberdayaan khusus agar kemampuan dasar yang dimiliki dapat berkontribusi terhadap segala aspek pembangunan. Sedangkan menurut UNDP beberapa komponen dasar kualitas hidup merupakan ukuran dalam mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia.

Pendekatan tiga dimensi dasar adalah pendekatan yang digunakan UNDP dalam melihat indeks pembangunan manusia yang terdiri dari angka harapan hidup dan tingkat kesehatan, tingkat pengetahuan dan standar hidup yang memadai. Dari keseluruhan dimensi tersebut memiliki makna yang besar karena berkaitan dengan banyak faktor. Dalam dimensi kesehatan UNDP mengukur menggunakan angka harapan hidup waktu lahir. Sedangkan dalam mengukur dimensi pengetahuan UNDP menggunakan angka melek huruf. Terakhir, indikator PDB per kapita mengukur dimensi standar hidup layak.

Menurut Todaro (2006) kemiskinan didefinisikan jika individu atau kelompok individu belum sanggup untuk memenuhi kebutuhan dasar dari standar hidup tertentu yang menentukan kesejahteraan ekonominya. Sementara itu Bappenas (2010) mendefinisikan kemiskinan merupakan keadaan seseorang atau sekelompok orang yang belum mampu dalam menjalankan kehidupannya hingga tingkat yang dianggap sudah cukup. Penyebab terjadinya kemiskinan biasanya dihubungkan dengan rendahnya tingkat pendidikan. Jika pendidikan tinggi maka

akan menaikkan jumlah pendapatan yang akan ia terima. Kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat juga dapat diukur dari besar kecilnya tingkat pendapatan yang diterima.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor mendasar atas keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Perekonomian yang maju ditetapkan berdasarkan tingginya pertumbuhan yang dilihat dari perubahan output nasional. Analisis jangka pendek digunakan untuk melihat adanya perubahan output di suatu perekonomian. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi terdiri dari teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dicetuskan Adam Smith dan David Ricardo yang menganalisis berdasarkan tingkat kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Selain teori klasik adalah teori pertumbuhan ekonomi modern.

Output perkapita yang naik ketika jangka panjang diakibatkan oleh adanya proses dalam pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, maka biasanya kesejahteraan masyarakatnya semakin besar atau meningkat, walaupun masih ada indikator yang lain yang dapat mempengaruhinya yaitu distribusi pendapatan.

Setiap pemerintah daerah berhak untuk menggali pendapatan dan mengalokasikan secara mandiri dalam menetapkan prioritas pembangunan sesuai dengan yang dibutuhkan daerah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah mengatur segala Anggaran Pendapatan Belanja Daerah sesuai dengan kepentingan utama daerah tersebut. Dalam penyusunan APBD yang ditujukan untuk kepentingan publik sehingga nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terdiri dari penerimaan daerah dan belanja daerah. Menurut klasifikasi ekonomi belanja dibagi atas belanja operasi, belanja modal, belanja lain – lain atau tak terduga, dan transfer sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah berbasis aktual. Belanja operasi terdiri atas belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja bantuan keuangan, sedangkan belanja modal terdiri atas belanja aset tetap, dan belanja aset lainnya.

Menurut Badrudin dalam zebua (2014) belanja daerah yang dilakukan pemerintah baik dalam bentuk belanja rutin maupun belanja modal dengan harapan terjadi peningkatan aktifitas yang menumbuhkan pertumbuhan ekonomi sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat. Namun, belakangan ini alokasi belanja modal dipandang belum efektif diakibatkan alokasi belanja modal yang rendah untuk pembangunan daerah dan sebaliknya ada penambahan untuk belanja pegawai.

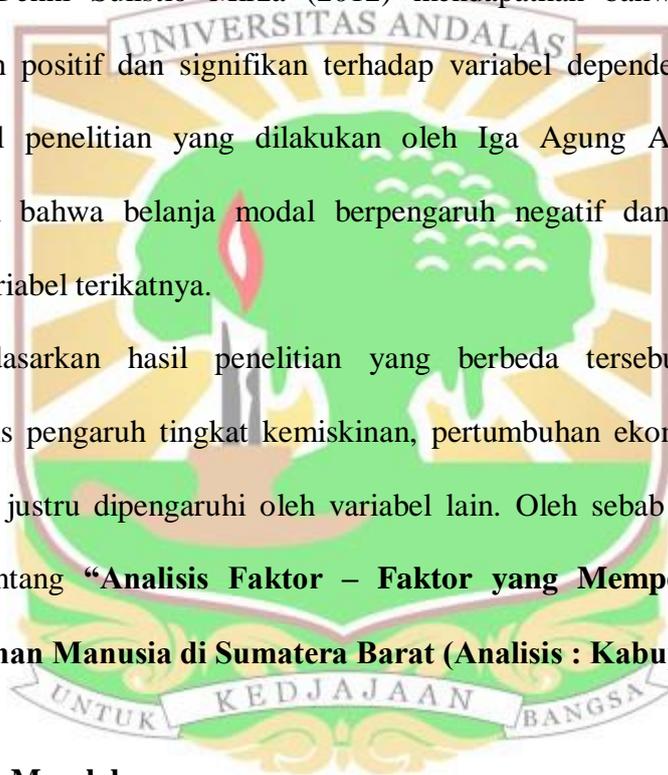
Apabila alokasi belanja modal dapat ditingkatkan, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan peningkatan kesejahteraan kualitas masyarakat ini juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pencapaian kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan indeks pembangunan manusia akan tercapai apabila alokasi belanja modal tepat sasaran. Misalnya alokasi belanja dibidang kesehatan akan menaikkan angka harapan hidup. Alokasi pada bidang pendidikan akan meningkatkan angka melek huruf. Sedangkan alokasi pada bidang infrastruktur diharapkan dapat mempermudah jalan bagi masyarakat di segi ekonomi, sehingga terjadi efisiensi dan meningkatnya daya beli masyarakat.

Berhasilnya suatu negara tidak terlepas dari kualitas indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia yang tinggi mencerminkan sebuah negara memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Indonesia tahun 2017 tumbuh sekitar 0,90 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan angka 70,81 persen. Jika mengacu pada standar yang dibuat oleh UNDP, angka indeks pembangunan manusia tersebut dikategorikan tinggi karena berada antara 70 sampai 79,99. Pada data yang didapat oleh penulis tentang indeks pembangunan manusia pada provinsi Sumatera Barat, indeks pembangunan manusia Sumatera Barat berada pada peringkat kesembilan nasional dengan pencapaian sebesar 71,24. Tren indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat terus naik dari tahun 2012 – 2017 dengan rata – rata tumbuh 0,85% tiap tahunnya. Dari keseluruhan kabupaten/kota di Sumatera Barat, masih ada daerah dengan status indeks pembangunan manusia dengan kategori rendah, yaitu Kepulauan Mentawai. Mentawai menduduki posisi terakhir dari 19 daerah yang diukur pembangunannya dengan nilai 59,25. Namun Mentawai berhasil tumbuh sebesar 1,68 persen dibanding 2016 lalu, melampaui prestasi kabupaten/kota lainnya dengan rata – rata pertumbuhan dibawah satu persen.

Keterkaitan indeks pembangunan manusia dengan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, serta realisasi belanja modal menarik untuk dibahas. Penelitian tentang yang sama pernah dilakukan oleh Nursiah Chalid et Al (2014), Novita Dewi (2017), Jamaliah et Al (2017), Denni Sulistio Mirza (2012) dan M. Ruseva et Al. menemukan hubungan yang negatif antara indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan. Sedangkan menurut Nofrian Eka Putra (2018) menemukan hubungan yang positif terhadap variabel kemiskinan tersebut. Variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian menurut Nofrian Eka

Putra (2018) mendapatkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Nursiah Chalid et Al (2014) mendapatkan hasil laju pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai hubungan yang kuat. Sedangkan dalam penelitian Denni Sulistio Mirza (2012), Novita Dewi (2017), Nursiah Chalid et Al (2014), dan Reli Setiaji Nurhaini (2016) memperoleh bahwan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Untuk variabel belanja modal dalam penelitian Denni Sulistio Mirza (2012) mendapatkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya. Sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Iga Agung Astia Dewi et Al mengatakan bahwa belanja modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel terikatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda tersebut penulis ingin menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal atau justru dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh sebab itu, penulis akan meneliti tentang **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat (Analisis : Kabupaten/Kota)”**.



## 1. 2. Perumusan Masalah

Dari penjabaran diatas, disusunlah perumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kemiskinan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat?

3. Bagaimana belanja modal mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat?

### 1. 3. Tujuan Penelitian

Menurut pokok permasalahan yang telah dirumuskan, sehingga penelitian ini memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan bagi indeks pemban di Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi bagi indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat.

### 1. 4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberi manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Untuk menambah wawasan dan mengimplementasikan di bidang ilmu ekonomi terutama, terutama dalam kajian ilmu ekonomi sumber daya manusia
2. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan sehingga mampu memberikan dampak positif.
3. Penelitian ini berfungsi menambah wawasan tentang indeks pembangunan manusia serta menjadi masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

## 1. 5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan beberapa penjabaran penelitian di atas, sehingga ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini ditetapkan agar pembahasannya tidak keluar dari topik penelitian yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini dititik beratkan kepada pengaruh tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat.

## 1. 6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini terbagi menjadi enam bab, dengan rincian setiap babnya yaitu :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan akan membahas tentang latar belakang dari pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL**

Bab ini membahas teori – teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat digunakan memberikan pemahaman yang jelas dan bahasan hasil – hasil penelitian sebelumnya yang hampir sama.

### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab metodologi penelitian terdiri atas daerah penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data serta langkah – langkah dalam memilih model penelitian yang tepat.

#### **BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Menjelaskan tentang gambaran umum tempat penelitian serta perkembangan setiap variabelnya.

#### **BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang penjabaran dari hasil penelitian yang didapatkan dan pembahasannya.

#### **BAB 6 : PENUTUP**

Bab penutup adalah bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan serta saran.

